



**PENERAPAN METODE NASEHAT DALAM MEMBERIKAN
BIMBINGAN KEPADA ANAK PENGGUNA ROKOK
DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**MENTARI NURUL AZIZAH
NIM: 1530200070**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PENERAPAN METODE NASEHAT DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN
KEPADA ANAK PENGGUNA ROKOK
DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

MENTARI NURUL AZIZAH

NIM: 15 30200070

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Nenta M.Si.
NIP.19690 261995032001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. Mentari Nurul Azizah
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 06 Maret 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mentari Nurul Azizah** yang berjudul *"Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Sciring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Neplita M.Si
NIP. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Mentari Nurul Azizah
NIM : 15 30200070
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan
Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Maret 2020
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,5 (A)
Predikat : (Sangat Memuaskan)
IPK : 3,22

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. NIP. 198101262015032003

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MENTARI NURUL AZIZAH
Nim : 1530200070
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Maret 2020

Pembuat Pernyataan



MENTARI NURUL AZIZAH
NIM: 1530200070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bert andatangan di bawah ini:

Nama : MENTARI NURUL AZIZAH
NIM : 1530200070
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENERAPAN METODE NASEHAT DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA ANAK PENGGUNA ROKOK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 06 Maret 2020
Saya yang Menyatakan



MENTARI NURUL AZIZAH
NIM. 1530200070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 379 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2020

Skripsi Berjudul : Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan
Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di
Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ditulis oleh : Mentari Nurul Azizah
NIM : 15 302 00070
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu
tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh
gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 11 Maret 2020

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Mentari Nurul Azizah
Nim : 15 302 00070
Judul Skripsi : Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya anak di Kelurahan Sipolu-polu yang merokok, yang disebabkan karena pengaruh teman, orangtua dan iklan. Rokok merupakan salah satu yang membuat lingkungan sekitar masyarakat menjadi tidak sehat, karena asap yang dihasilkannya mengandung banyak zat berbahaya, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya (*perokok pasif*), untuk mengurangi anak merokok maka perlu dilakukan penerapan bimbingan melalui metode nasehat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor penyebab anak merokok dan apakah dengan metode nasehat dapat mengurangi anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab anak merokok, dan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode nasehat di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kajian pustaka yang menjadi ajuan penelitian ini adalah penerapan metode nasehat pada anak, langkah-langkah pemberian nasehat, faktor penyebab anak merokok, dan bahaya merokok pada anak.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindak lapangan, dilaksanakan pada anak-anak di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak berusia 8-11 tahun yang berjumlah 10 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil observasi belum terlihat perubahan pada siklus I pertemuan ke I, dan belum ada perubahan pada sikap anak. Siklus I pertemuan ke II masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan sikap anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan ke I sudah ada perubahan penurunan sikap kearah yang lebih baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan ke II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode nasehat dalam memberikan bimbingan kepada anak pengguna rokok dapat terlihat penurunan sikap pada arah yang lebih baik, sedikit demi sedikit disetiap pertemuan terlihat ada perubahan setelah dilakukan penerapan di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kata Kunci: Metode Nasehat dan Bimbingan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw, karena syafaat beliaulah yang diharapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan keislaman di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayahanda Hamzah Siregar dan ibunda Purnama tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis, terimakasih untuk ibunda tercinta telah banyak berjuang untuk keberhasilan penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt. Beserta kepada adik penulis Rizka Aisyah Siregar yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah SWT dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Para sahabat peneliti Ummu Aiman Nasution, Rahmadani Nasution, Rezky Maiya Nasution, Ummu Kalsum Nasution, Suryani Efendi Siregar, Zarimah Siagian, Hesnita, Yusnihar, Puja Sari Siregar, Adelinda Hutasukhut, dan Nur Jannah Ritonga dan yang teristimewa Rahmad Fauzy Nasution yang telah memberikan dorongan, semangat, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 06 Maret 2020

MENTARI NURUL AZIZAH
NIM: 15 302 000 70

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penerapan Metode Nasehat	12
a. Pengertian Metode Nasehat.....	12
b. Macam-Macam Metode Dakwah	14
c. Langkah-Langkah Pemberian Nasehat	18
d. Nasehat Yang Baik Sesuai Dengan Ajaran Agama.....	19
B. Bimbingan	20
a. Pengertian Bimbingan.....	20
b. Tujuan Bimbingan.....	22
c. Fungsi Bimbingan	24
C. Anak	24
a. Pengertian Anak	24
b. Faktor Penyebab Anak Merokok.....	25
D. Merokok	27
a. Pengertian Perilaku Merokok.....	27
b. Bahaya Rokok	31
c. Bahaya Merokok Pada Anak.....	32
E. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Tindak Lapangan.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Teknik Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	53
1. Letak Geografis Kelurahan Sipolu-polu	53
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Sipolu-polu	54
3. Mata Pencarian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-polu	54
4. Agama Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu	55
5. Biodata Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu	55
B. Temuan Khusus	56
1. Faktor Penyebab Anak Merokok	56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
3. Tindakan Dalam Siklus	62
a. Siklus I	62
b. Siklus II	66
4. Keterbatasan Penelitian	83
C. Analisis Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Materi Nasehat Yang Diberikan Kepada Anak Pengguna Rokok	48
Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-polu	54
Tabel 3. Mata Pencaharian Orangtua Anak Pengguna Rokok	55
Tabel 4. Biodata Anak Pengguna Rokok	56
Tabel 5. Persentasi Faktor Penyebab Anak Merokok	62
Tabel 6. Belum Ada Hasil Perubahan Anak Pada Siklus I Pertemuan I.....	66
Tabel 7. Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan II	70
Tabel 8. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan I	76
Tabel 9. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II.....	80
Tabel 10. Rekapitulasi Siklus I, Pertemuan I, II Dan Siklus II Pertemuan I, II....	81
Tabel 11. Grafik Rekapitulasi Siklus I, Pertemuan I, II dan Siklus II Pertemuan I, II	81

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	.. ' ..	apostrof
ي	ya	Y	ye

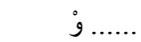
2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

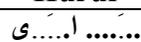
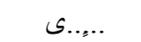
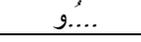
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garisatas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Allah SWT, dan kelahirannya selalu di harapkan dan dinantikan oleh setiap manusia yang sudah menempuh jenjang pernikahan. Anak merupakan buah hati belahan jantung orangtua, dan tanpa dengan kehadiran anak hidup setiap keluarga akan terasa hampa. Anak juga merupakan perhiasan hidup di dunia khususnya bagi kedua orangtua, dan anak dapat memberikan motivasi bagi kedua orangtuanya.¹

Anak merupakan tanggung jawab kedua orangtua, karena baik atau buruknya perilaku anak banyak disebabkan oleh faktor pendidikan dari kedua orangtuanya, oleh karena itu orangtua harus mendidik dengan semaksimal mungkin untuk mengantarkan anak agar memiliki kepribadian yang baik.²

Kehidupan anak adalah masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Jika suatu lingkungan berpengaruh positif terhadap anak, dalam arti lingkungan itu memberikan ajaran, bimbingan dengan memberi dorongan (*motivasi*) dan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*), maka anak itu akan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur (*akhlaqul karimah*).³

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Wali Press, 1997), hlm. 32.

² Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 121-123.

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> (diakses pada, 11 Maret 2019, pukul 09:35 WIB)

Di zaman sekarang, merokok di kalangan generasi muda, bahkan anak usia sekolah bukan pemandangan yang asing lagi. Rokok merupakan salah satu yang membuat lingkungan sekitar masyarakat menjadi tidak sehat, karena asap yang dihasilkannya mengandung banyak zat berbahaya sehingga dapat mengakibatkan tercemarnya lingkungan serta mengganggu kesehatan orang di sekitarnya. Sebagian orang bisa meninggal karena mengonsumsi rokok yang berlebihan. Awalnya memang tidak terasa sakit, tetapi semakin lama seseorang yang mengonsumsi rokok, maka akan banyak timbul berbagai penyakit didalam tubuhnya.⁴

Kebiasaan merokok dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan seperti penyakit kanker paru, serangan jantung, diabetes, dan kerusakan pada gigi. Saat ini merokok seakan telah menjadi sebuah budaya bangsa Indonesia.⁵ Indonesia berada diperingkat ketiga jumlah perokok tertinggi didunia, jumlah perokok pria di Indonesia mencapai 49,8 juta orang. Sementara, jumlah perokok wanita sebesar 3,9 juta orang, jumlah konsumsi rokok di Indonesia mencapai 1.675 batang per orang pertahunnya.⁶

Rokok sudah menjadi milik semua kalangan baik orangtua maupun anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik orang kaya maupun orang miskin.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>, *Op.Cit.*

⁵ Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung: Puri Delco, 2009), hlm. 80.

⁶ <https://m. Akurat. Co/id-697859-read-5-negara-jumlah-perokok-tertinggi-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa> (diakses pada, 23 Oktober 2019, pukul 14:23WIB).

Secara tidak langsung budaya ini merusak moral pribadi, bukan tidak mungkin dapat merusak lingkungan dan kesehatan.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa penyebab anak merokok karena pengaruh lingkungan teman, orangtua dan iklan rokok. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan pergaulan anak.

Lingkungan pergaulan tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan, anak yang tadinya tidak merokok dan dikenalkan serta bergaul dengan teman-teman yang merokok dapat terkena dampaknya, mulai dari asapnya hingga menjadi perokok aktif.

Anak seringkali disuruh orangtua untuk membeli rokok, meski terlihat sepele hal ini secara tidak disadari bisa memicu anak untuk mengonsumsi rokok. Anak yang biasa disuruh membeli rokok untuk orangtuanya menganggap rokok itu legal, hal yang normal akibatnya anak penasaran tentang fungsi rokok, dan ingin mencoba rokok yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Iklan-iklan yang sering dilihat baik pada media elektronik maupun cetak, iklan rokok yang bisa dijumpai dimana saja. Iklan rokok dapat berpengaruh terhadap minat anak untuk merokok. Karena banyak sekali iklan yang menampilkan soal keberanian, yang membuat anak semakin ingin mencoba rokok.

⁷ Hetti R.A, *Op. Cit*, hlm. 81.

Aktivitas merokok biasa dilakukan anak sepulang dari sekolah masih dengan seragam SD, anak membeli rokok di warung tempat biasa mereka bermain *game online*. Setiap harinya anak selalu menyisihkan sebahagian dari uang jajannya untuk membeli sebatang rokok, dan jarang membeli rokok perbungkus, tetapi lebih sering membeli rokok perbatang. Satu bungkus rokok dibagi-bagi, bahkan satu batang rokok dihisap bersama-sama secara bergantian.

Anak yang merokok cenderung lebih mudah marah, memiliki ego yang tinggi, sulit untuk diarahkan, suka melawan, suka mencuri, membantah dan berbohong kepada orangtua untuk mendapatkan uang demi membeli rokok. Anak berfikir dengan menghisap rokok akan memberikan rasa menyenangkan, menyegarkan, dan merasa lebih jantan dari yang tidak merokok. Jika tidak merokok dianggap banci oleh teman-temannya, dan mendapatkan perkataan-perkataan negatif dan tidak sopan.

Hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan rokok tak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi perilaku seseorang. Rokok mengandung zat adiktif yang menyebabkan ketagihan, sehingga dengan merokok akan terasa tenang. Anak yang merokok stabilitas emosinya akan terganggu dan mempengaruhi daya otak sehingga anak cenderung sulit menyerap pelajaran.⁸

Perilaku merokok yang terjadi pada anak diakibatkan karena faktor lingkungan, pengaruh teman, faktor kebiasaan, pengaruh iklan, mudahnya mendapatkan rokok, dan anak meniru kebiasaan orangtua yang merokok. Hal

⁸ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan, pada 3 Maret 2018.

ini sama saja memberi contoh tidak baik, sebab percuma kalau melarang anaknya merokok, tetapi orangtuanya sendiri merokok dan pasti anak bertanya kenapa orangtuanya senang mengonsumsi rokok, darisitulah muncul rasa ingin tahu dan ingin mencobanya, hingga pada akhirnya jadi suatu kebiasaan.

Kondisi diatas terjadi karena kurangnya pengawasan dan pemberian nasehat kepada anak tentang hal-hal negatif dari bahaya merokok. Komunikasi antara orangtua dan anak tidak terjalin dengan baik karena orangtua sibuk bekerja secara otomatis menyebabkan orangtua samasekali tidak tahu apa saja yang dilakukan anak di lingkungan pergaluannya.⁹

Hasil wawancara awal dengan Ibu Anna Nasution menyampaikan bahwa, Banyak anak yang masih duduk di bangku sekolah telah menjadi perokok,¹⁰ dan wawancara dengan Rozi Saputra anak pengguna rokok mengatakan bahwa, saya bisa mengabiskan 2-3 bungkus dalam 1 hari. Sejak kelas 4 SD sampai sekarang saya sudah merokok dan merokok karena kemauan saya sendiri, saya tau bahaya merokok bagi kesehatan seperti penyakit kanker, paru-paru, serangan jantung, diabetes dan kerusakan gigi. Tapi sampai sekarang saya belum pernah mengalami penyakit berbahaya itu".¹¹

Melihat kondisi dari hasil wawancara diatas, perlu dilakukan bimbingan kepada anak pengguna rokok secara sistematis. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apa saja

⁹ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan, pada 4 Maret 2018.

¹⁰ Anna Nasution Penjual Rokok, *Wawancara*, di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan 13 Mei 2018.

¹¹ Rozi Saputra, *Wawancara*, di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, 13 Mei 2018.

faktor penyebab anak merokok dan apakah dengan metode nasehat dapat mengurangi anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan. Maka peneliti mengangkat judul: **“Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi pada anak seperti mencuri, memakai narkoba, bolos sekolah, dan merokok untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya fokus membahas faktor penyebab anak merokok dan apakah dengan metode nasehat dapat mengurangi anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Adapun guna batasan istilah yaitu untuk menghindari kesalah pahaman dan kegunaan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi, maka peneliti memberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara dan perbuatan menerapkan atau perihal dalam mempraktekkan.¹² Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasai

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 1044.

yang baru dan konkrit.¹³ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bentuk bimbingan, teguran, dan nasehat.

2. Metode adalah cara, yaitu cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud.¹⁴ Nasehat adalah ajaran atau pengajaran baik anjuran, petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik.¹⁵ Metode nasehat adalah salah satu cara seseorang untuk menasehati orang lain menuju kepada jalan yang baik, dari salah satu metode nasehat *al-mau'izahal-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perilaku pasti ada sangsi dan akibat.¹⁶ Metode nasehat yang dimaksud peneliti adalah memberi nasihat dengan penuh kelembutan, mudah diterima menyesuaikan tempat, waktu dan materi yang disampaikan agar tidak terjadi penolakan dan menyakiti perasaan.
3. Bimbingan adalah proses terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁷ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan berdasarkan norma

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 15.

¹⁴ Dendy Sugono, KBBI, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 952.

¹⁵ KBI Untuk Pelajar, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 348.

¹⁶ Munzier Suparta dkk, *Metode Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2003), hlm. 248.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

yang berlaku.¹⁸ Bimbingan yang dimaksud peneliti adalah pemberian bantuan ataupun arahan yang diberikan peneliti kepada anak pengguna rokok.

4. Anak adalah keturunan yang kedua, atau manusia yang masih kecil.¹⁹ Secara istilah anak adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Anak memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁰ Anak yang peneliti maksud adalah anak yang berumur 8-11 tahun yang merokok, yang berada di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Rokok adalah gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah atau kertas.²¹ Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat dihirup oleh orang-orang disekitarnya.²² Perilaku merokok yang dimaksud peneliti adalah anak yang merokok pada usia yang belum seharusnya menghisap rokok.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hlm. 20.

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 41.

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Islam*, (jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

²¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm.476.

²² Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 179.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian mencakup :

1. Apa saja faktor penyebab anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah dengan metode nasehat dapat mengurangi anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode nasehat di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan metode nasehat bagi anak pengguna merokok, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian terkait atau

sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai anak yang merokok.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak, sebagai pertimbangan agar lebih mengetahui bahaya merokok.
- b. Bagi pembaca untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode nasehat dalam memberikan bimbingan terhadap anak.
- c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
- d. Bagi penulis, sebagai syarat gelar Sarjana Strata satu Sosial dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahas dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas Kajian Pustaka, yang berisi penelitian terdahulu, kerangka berfikir (bila diperlukan).

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang mencakup deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas diatas, pembahasan hasil penelitian.

Bab V sebagai Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode Nasehat

1. Pengertian Metode Nasehat

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), adalah perbuatan menerapkan.¹ Menurut terminologi, bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi seperti disebut Wahab, terdiri dari:

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.³

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

² Babudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489.

³ Wahab, *Manajemen Personalia*, (Bandung: Sinar harapan, 1990), hlm. 45.

bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Apabila diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁴

Sebagaimana di kutip oleh M. Munir dalam buku metode dakwah, nasihat berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja “*Nasaha*” yang berarti *khalasha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran, juga berarti “*khata*” yaitu menjahit. Mengumpamakan perbuatan penasehat yang selalu menginginkan kebaikan orang yang dinasehatinya dengan jalan memperbaiki pakaiannya yang robek.

Nasehat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasehat adalah satu cara dari *al-mau'izhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Al-Asfahani memberikan pemahaman *al-mau'izhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakkan hatinya. Apabila ditarik suatu pemahaman bahwa *al-maizhah hasanah* merupakan salah satu *manhaj* dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan cara memberikan nasehat.

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 242-243.

Secara terminologi nasehat adalah memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Nasehat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.⁵

Jadi *mau'izhah hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, dan lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁶

2. Macam-Macam Metode Dakwah

a. Metode Al-Hikmah

Kata "*hikmah*" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakiroh* maupun *ma'rifah*. *Nakiroh* adalah isim yang belum ditentukan untuk menunjukkan kata benda yang mana, yang bagaimana, adanya dimana, milik siapa, sehingga tidak bias menyebutkan atau menunjukkan benda tersebut, karena maknanya bersifat umum. *Nakiroh* ditandai dengan huruf akhirnya bertanwin, tidak ditandai dengan huruf *Alif-Lam*. *Ma'rifah* adalah isim yang mempunyai kandungan makna tertentu sehingga antara pembicara dan pendengar sudah mengetahui apa yang dimaksudkan. *Ma'rifah* ditandai dengan huruf *Alif-Lam*. Bentuk masdarnya adalah "*hukman*" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum

⁵ M. Munir, *Metode Dakwah* Edisi Revisi, Cetakan Ke-3 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 242-243.

⁶ *Ibid*, hlm. 17.

berarti mencegah kedzoliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Metode Al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

b. Al- Mau'izhah Al-Hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* yang berasal dari *wa'adza-ya'idzu*, *wa'dzan-idzatan* berarti nasehat, bimbingan pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayy'iah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Maui'zhah hasanah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselatan dunia dan akhirat.

Maui'zhah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Nasehat atau Petuah
- 2) Bimbingan atau Pengajaran (pendidikan)
- 3) Kabar Gembira dan Peringatan
- 4) Wasiat (pesan-pesan positif)⁷

⁷ *Op. Cit.*, hlm.8-16

Jadi dapat disimpulkan bahwa *mau'idzatul hasanah*, mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, akan lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bi-Al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi bahasa (*etimologi*) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan Faa’ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengingatnya guna menggunakan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (*terminologi*) terdapat beberapa pengertian mengenai Al-Mujadalah (*al-hiwar*) dari segi istilah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima

pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi serta bukti yang kuat.⁸

Sesuai dengan metode-metode dakwah di atas Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa (serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur'an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda Kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (Sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui) maha mengetahui (tentang siapa yang tersesat di jlan-Nya

⁸ M. Munir, *Metode Dakwaah* Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 8-20.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), hlm. 281.

dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).¹⁰

3. Langkah-Langkah Pemberian Nasehat

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian nasehat:

- a. Memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasihat orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
- c. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi anak.
- d. Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting.¹¹

Nasehat adalah sesuatu hal berhubungan dengan yang baik-baik. Nasehat juga dapat diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, dan anjuran. Suatu arahan yang diberikan oleh konselor melalui tutur kata atau ucapan yang jujur, halus, baik dan penuh motivasi kepada seseorang yang dibimbingnya.

Semakin sering pemberian nasehat dilakukan pada anak, maka akan dapat memberikan perubahan perilaku seperti tujuan nasehat yang diinginkan, begitu juga sebaliknya jika nasehat jarang atau tidak pernah diberikan maka perubahan perilaku yang diinginkan tidak akan maksimal.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011) hlm. 774.

¹¹ Ipah Latipah, "Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan" dalam *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Volume. 3, No. 2, Juli 2016, hlm. 33.

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode nasehat. Nasehat berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati, menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik. Memberi nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasehat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang akan mudah diterima.

4. Nasehat Yang Baik Sesuai Dengan Ajaran Agama

a. Nasehat Dalam Perspektif Al-Qur'an

Perintah saling menasehati dapat dilihat pada ayat Al-Qur'an surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: “*Demi masa sesungguhnya manusia itu dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman yang mengajak amal saleh dan saling menasehati tentang kebenaran serta menasehati tentang kesabaran*”.

Dalam ayat ini ada dua hal yang diminta untuk diwasiatkan yaitu *al-haqqi* dan *bissabri*. *Al-haq* dari segi bahasa berarti sesuatu yang mantap tidak berubah apapun yang terjadi. Allah adalah *Al-haq* karena tidak mengalami perubahan. Nilai-nilai agama juga adalah *Al-haq*. Seperti Nabi mengatakan agama itu adalah nasehat. Dalam ayat ini *Al-haq* dalam arti yakni bahwa manusia hendaknya saling ingat mengingatkan tentang keberadaan, kekuasaan, keesaan Allah serta sifat-sifat Nya.

b. Nasehat Dalam Perspektif As-Sunnah

Contoh nasehat Nabi kepada orang yang berbeda, kita dapatkan banyak manusia yang meminta nasehat, baik yang mutlak atau yang terikat, dalam perkara yang mendekatkan mereka untuk menggapai surga dan menjauhkan dari neraka atau pertanyaan-pertanyaan lain yang semakna, maka Rasulullah memberi nasehat kepada mereka dengan kalimat yang berbeda.

Kepada salah seorang di antara mereka, Rasulullah berkata: “hendaklah engkau tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, dan hendaklah engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambungkan tali silaturahmi”. Pada yang lain Rasulullah berkata: “Bertakwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, maka ia akan menghapuskannya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik”.

Kepada orang lain lagi Rasulullah berkata: “Katakanlah saya beriman kepada Allah, lalu beristiqomah”. Demikianlah Rasulullah memperhatikan keadaan jiwa dan latar belakang orang yang meminta nasehat. Rasulullah selalu memberikan nasehat kepada orang yang memintanya, nasehat itu sesuai dengan hajat dan kebutuhan orang tersebut. Rasulullah adalah laksana seorang dokter dengan pasiennya.¹²

¹² *Ibid*, hlm. 247-251.

B. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Bimbingan dalam kamus bahasa Inggris “*Guidance*” dikaitkan dengan kata asal *Guide* yang diartikan sebagai berikut, menunjukkan jalan (*Shwingtheway*), memimpin (*Leading*), menuntun (*Conducting*), memberikan petunjuk (*Giving intruction*), mengatur (*Regulating*), mengarahkan (*Governing*), memberikan nasehat (*Giving Advice*).¹⁴

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.

Pengertian bimbingan yang dikemukakan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2002), hlm. 21.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 66.

dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁵

- b. Miller dan Surya menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahannya yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹⁶
- c. Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹⁷
- d. Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁸
- e. Menurut Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bekesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan sekolah, keluarga, masyarakat dan hidup pada umumnya, bimbingan individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu agar individu tersebut mampu mengarahkan, memahami diri dan lingkungannya. Dalam kata lain individu tersebut mampu bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan mampu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

¹⁵ Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 14.

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Jakarta: Raja Wali Pers, hlm. 16).

¹⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 94.

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 7.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

2. Tujuan Bimbingan

Adapun tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek pribadi sosial individu adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamankan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati, memelihara hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Memahami pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (*anugrah*) dan yang tidak menyenangkan (*musibah*), serta mampu meresponya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajiban.

- i. Memiliki kemampuan berintegrasi sosial (*humanrelationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²⁰

3. Fungsi Bimbingan

Bimbingan berfungsi sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya, masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap konselor diharapkan dapat memberikan nasehat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah SWT (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin dimuka bumi ini (*khalifatun fiil ardi*).²¹

C. Anak

1. Pengertian Anak

Anak dalam perspektif pendidikan Islam biasanya diistilahkan dari akar kata *al-walad*, *al-ibn*, *al-syabi*, dan *al-ghulam*. Dalam pengertiannya yang identik dengan *al-walad*, ia berarti keturunan yang kedua dari seorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan, juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut pengertian ini, keturunan pertama adalah orangtua.

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit.*, hlm. 197.

²¹ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Ciputat 2007), hlm. 32.

Kemudian, setiap orangtua yang mempunyai keturunan, keturunannya itu yang disebut sebagai anak.²²

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Berdasarkan UU Peradilan Anak. Anak dalam UU No. 3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi: “Anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (*delapan*) tahun tetapi belum mencapai umur 18 tahun (*delapan belas*) tahun dan belum pernah menikah.”²³

2. Faktor Penyebab Anak Merokok

a. Pengaruh Orangtua

Salah satu temuan tentang merokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibandingkan anak-anak yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak anak-anak merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. dari fakta tersebut ada dua

²² Muhajir, As'aril, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konseptual*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 113.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997, Tentang Peradilan Anak (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 14

kemungkinan yang terjadi adalah anak terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman anak tersebut dipengaruhi oleh diri anak tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok.

c. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambar bahwa merokok adalah lambang atau glamor, membuat anak seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.²⁴

Adapun faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak adalah faktor dalam diri (*internal*) dan faktor lingkungan (*eksternal*):

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu keluarga, terutama orangtua karena lingkungan pertama sangatlah penting. Anak membawa atau mencontoh bagaimana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk karena ajaran yang pertama didapatkan seorang anak ialah dari orangtua.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu lingkungan selain faktor keluarga faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Jadi selain dari faktor keluarga faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dimana seorang anak berteman dengan dengan anak seusianya otomatis seorang anak ini ingin seperti anak yang ditemaninya. Jadi apabila temannya tersebut memiliki perilaku yang yang baik maka dia akan terpengaruh yang baik, sebaliknya jika temannya berperilaku buruk anak juga akan berperilaku

²⁴ Kemala Indri, *Perilaku Merokok pada Remaja* (Semarang: Digital USU, 2007), hlm. 155.

buruk, jadi otomatis disini sangat perlu sekali pengawasan orangtua, demi tercapainya anak yang baik.²⁵

Menurut kedua faktor tersebut kenakalan anak harus dilakukan pengendalian karena apabila berkelanjutan akan menyebabkan kerusakan pada kehidupannya pada masa yang akan datang. Selain dari pihak keluarga pengendalian kenakalan anak juga harus dijauhkan dari lingkungan anak tersebut.²⁶

D. Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Istilah rokok atau merokok merupakan hal yang sudah tidak asing lagi didengar di telinga masyarakat modern sekarang. Tembakau atau rokok termasuk adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) oleh karena itu tembakau (rokok) termasuk golongan nikotin.²⁷ Rokok dapat menimbulkan efek nyaman bagi yang mengkonsumsi tetapi banyak pula masyarakat yang tidak tahu akan bahaya dari merokok. Merokok merupakan hal yang biasa di lihat diberbagai tempat dan kesempatan. Kebiasaan merokok dilakukan oleh orang dewasa dan ternyata telah merambah juga ke dunia anak-anak.

Sebagaimana di kutip oleh Kemala Indri, menurut Armstrong bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh

²⁵ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 175.

²⁶ Maurice J. Elias, dkk, *Mengasuh Anak Dengan EQ* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 30.

²⁷ Adnan Hasan Sholih Baharits, *Mendidik Anak Laki-laki* (Jakarta: Gema Insani), hlm. 28.

dan menghembuskannya kembali keluar.²⁸ Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya.²⁹

Menurut teori ketergantungan (*Acquired dependency theory*) mengatakan bahwa kondisi fisik manusia, yaitu toleransi jaringan tubuh, dan adaptasi metabolisme sel menyebabkan seseorang yang tadinya hanya ingin coba-coba merokok menjadi kecanduan.³⁰

Merokok sudah dianggap biasa dalam kehidupan sehari-hari. Memang, tidak semua remaja, anak yang merokok itu nakal, namun dampak jangka panjang dari, aktivitas itulah yang harus diperhatikan. Sebab dalam asap rokok terdapat 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua di antaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun karsinogenik yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker.³¹ Sebenarnya, penanggulangan merokok di Indonesia telah bejalan sama ditandai dengan keluarnya peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan dari peraturan No. 19 Tahun 1993 tentang larangan pembagian produk

²⁸ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 178.

²⁹ Kemala Indri, *Op. Cit.*, hlm. 132.

³⁰ Johana E. Prawitasari, *Psikologi Terapan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 207.

³¹ Hetti R.A, *Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia* (Bandung: Puri Delco, 2009), hlm.

rokok secara gratis.³² Namun hingga kini jumlah perokok tidak berkurang bahkan remaja dan anak dibangku sekolah pun turut merokok.

Terlibat dalam kegiatan merokok merupakan bahaya yang dihadapi sebahagian anak pada tahap kanak-kanak. Rokok menghadirkan tantangan yang sesungguhnya, walaupun secara luas sudah diketahui bahwa merokok bahaya bagi kesehatan.³³ Penyempitan pembuluh darah jantung terjadi lebih dini pada remaja yang merokok. Tembakau merusak jaringan paru-paru dan mengurangi kandungan oksigen darah yang dibutuhkan seseorang saat beraktivitas. Selain itu upaya pemasaran rokok baik secara langsung melalui kegiatan mensponsori acara konser musik sembari memberikan sampel rokok secara gratis, olah raga, film layar lebar hingga keagamaan.³⁴

Dalam upaya menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri anak, agar mampu untuk tidak terpengaruh godaan merokok yang datang dari teman, media massa, atau kebiasaan keluarga atau orangtua.³⁵

Dalam satu batang rokok saja mengandung berbagai zat kimia berbahaya, yaitu:

³² Haryono, Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html> diakses pada 13 Maret 2019, pukul 14:45 WIB.

³³ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 74

³⁴ Arif Hakim, *Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 65.

³⁵ Kemala Indri, *Op. Cit.*, hlm. 155.

- a. *Nikotin* merupakan kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks.
- b. *Tar*, yang terdiri dari 4000 bahan kimia yang mana 60 m bahan kimia diantaranya bersifat karsinogenik.
- c. *Sianida*, senyawa kimia yang mengandung kelompok cyano.
- d. *Benzene*, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.
- e. *Cadmium*, sebuah logam yang sangat beracun dan radikatif.
- f. *Methanol*, (alkohol kayu) yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.
- g. *Asetilena*, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- h. *Amonia*, dapat ditemukan dimana mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tersebut.
- i. *Formaldehida*, cairan yang sangat beracun yang digunakan mengawetkan mayat.
- j. *Hidrogen sianida*, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuatan plastik dan pestisida.
- k. *Arsenik*, bahan yang terdapat dalam racun tikus.
- l. *Karbon monoksida*, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil.³⁶

³⁶ Mochammad Nursalim, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Karena efek racun rokok berbahaya bagi tubuh maka seseorang yang merokok seharusnya menjauh dari ruang publik, "*hindarilah merokok di ruangan publik*", begitu salah satu bunyi iklan layanan masyarakat yang dikeluarkan oleh seluruh media masa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Seseorang memang punya hak dan kebebasan untuk merokok, tapi sebaiknya kebebasan itu jangan menabrak hak orang lain untuk terhindar dari bahaya rokok.

2. Bahaya Rokok

Dari zat-zat kimia yang terkandung didalam rokok bisa di bayangkan betapa bahayanya jika kita tebiasa merokok setiap hari.

- a. Merokok menyebabkan sekitar 90% kematian akibat kanker paru pada pria dan 80% pada wanita. Resiko kematian karena kanker paru 23 kali lebih tinggi pada pria perokok dan 13 kali lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada mereka yang bukan perokok.
- b. Merokok juga menyebabkan kanker kantung kencing, rongga mulut, faring, pita suara, serviks, ginjal dan perut.
- c. Merokok menyebabkan penyakit jantung koroner yang merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.
- d. Ibu hamil yang merokok selama kehamilan ataupun terkena asap rokok di rumah atau lingkungannya beresiko mengalami proses kelahiran yang bermasalah.
- e. Lebih dari 43 juta anak di Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok di lingkungannya mengalami pertumbuhan paru yang lambat

dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma.

- f. Seorang yang bukan perokok menikah dengan perokok mempunyai resiko kanker paru sebesar 20-30% lebih tinggi dari pada mereka yang pasangannya yang bukan perokok dan juga resiko mendapatkan penyakit jantung.
- g. Merokok dapat menyebabkan kanker mulut, kerusakan gigi dan penyakit gusi.
- h. Merokok dapat menyebabkan gangguan pada mata, perokok mempunyai resiko 50% lebih tinggi terkena katarak, bahkan bisa menyebabkan kebutaan.³⁷

Menurut para ahli seorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernapasan, jantung, paru-paru, kanker, pembuluh darah, inpotensi, gangguan kehamilan, dan janin.³⁸

3. Bahaya Merokok Pada Anak

Adapun dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang jika mempunyai kebiasaan merokok, yaitu:

- a. Jangka pendek
 - 1) Asap rokok dapat merangsang batuk.
 - 2) Asap rokok menyebabkan saluran napas menyempit yang berlangsung antara 30-40 menit.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 181.

³⁸ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Op. Cit.*, hlm. 30.

- 3) Asap rokok melumpuhkan peralatan pembersih pada saluran napas yang menyebabkan napas sesak.
- 4) Bahan-bahan beracun dari asap rokok diserap oleh darah masuk keseluruh tubuh, sehingga menimbulkan pusing dan sakit kepala.

b. Jangka Panjang

- 1) Menyebabkan produksi lendir pada saluran napas berlebihan setelah kurang lebih 15 tahun merokok.
- 2) Terjadi gangguan fungsi paru-paru secara potensial.
- 3) Penyempitan saluran napas yang menetap dengan gejala sesak napas.
- 4) Sebesar 80 % dari pengaruh rokok dapat mengakibatkan kanker.
- 5) Memperbesar tingkat penyempitan pembuluh darah, secara khusus tembakau menimbulkan dampak-dampak negatif, khususnya bagi perempuan, antara lain
- 6) Merokok penyebab utama kanker tenggorokan. Sekitar 90% kematian perempuan yang mengidap kanker tenggorokan diakibatkan oleh kebiasaan merokok.
- 7) Beberapa penelitian menyatakan bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan frustasi menstruasi, misalnya rasa nyeri dan menstruasi yang tidak teratur. Perempuan merokok dapat menopause lebih cepat dari pada perempuan yang tidak merokok.³⁹

³⁹ Mochamad Nursalim, *Op. Cit.*, hlm. 183.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada peneliti yang meneliti dengan topik yang hampir sama.

1. Nama: Tirahma Tanjung, NIM: 121200113, Prodi: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2016. Dengan judul skripsi: *Penerapan Metode Hikmah Dalam Memperbaiki Akhlak Remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, penerapan metode hikmah yang dilakukan oleh orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon, dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan penerapan metode hikmah dalam memperbaiki akhlak remaja di Desa Marenu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penerapan metode nasehat dalam memberikan bimbingan kepada anak pengguna rokok di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, penelitian terdahulu bertujuan memperbaiki akhlak remaja sedangkan peneliti untuk mengetahui faktor penyebab anak merokok dan efektifitas penggunaan metode nasehat bagi anak yang merokok.

2. Nama: Siti Nuraminah Hutasuhut, NIM: 131200100, Prodi: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2018. Dengan judul skripsi: *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Melalui Penerapan Metode Nasehat Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa Tandihat Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat pada pergaulan bebas remaja dan bagaimana hasil penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja.

Adapun persamaan dan perbedaan ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memfokuskan pada anak sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan untuk mengetahui efektif metode nasehat agar anak dapat meninggalkan rokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui penerapan metode nasehat pada pergaulan bebas remaja dan bagaimana hasil penerapan metode nasehat terhadap pergaulan bebas remaja. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode nasehat (*mau'izhah hasanah*).

3. Nama: Afriani, NIM: 121200002, Prodi: Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2016. Dengan judul skripsi: *Faktor-Faktor Penyebab Remaja Laki-Laki Merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja laki-laki merokok di Kelurahan Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi, bagaimana mengatasi perilaku merokok yang dilakukan remaja di Kelurahan Pasar Maga.

Perbedaan penelitian terdahulu dibandingkan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah peneliti memfokuskan pada anak usia 8-11 di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan apakah dengan metode nasehat dapat mengurangi anak yang merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan yang sedang diteliti adalah sama-sama melaksanakan penelitian di Kabupaten Mandailing Natal.

Keutamaan atau kelebihan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah penerapan metode nasehat dalam memberikan bimbingan kepada anak pengguna rokok merupakan sebagai proses cara atau perbuatan yang dilakukan oleh peneliti kepada anak pengguna rokok agar anak dapat secara perlahan meninggalkan rokok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah atas dasar ditemukannya beberapa anak yang masih duduk dibangku sekolah sudah merokok tanpa adanya rasa takut ketika mereka merokok di sekitar lingkungan masyarakat dan dibandingkan dengan lingkungan lain hanya di Kelurahan Sipolu-polu yang ditemukan anak merokok.

Peneliti sebagai bagian anggota masyarakat di daerah ini seharusnya menjadi salah satu yang ikut bertanggung jawab dalam masalah ini dengan Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan adapun waktu penelitian ini dimulai dari Februari 2019 sampai Januari 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Adapun istilah secara umum yaitu suatu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.¹

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan. Penelitian tindakan lapangan merupakan penelitian yang dapat dilakukan baik secara group ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja. Secara praktis, penelitian ini pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan ini juga merupakan suatu penelitian informal, kualitatif, formatif subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman.

Penelitian ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara nyata dan terencana untuk mendapatkan suatu solusi, untuk meningkatkan suatu kualitas dan untuk merubah keadaan jadi lebih baik. Menurut Stephen

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 31, hlm. 17.

Kemmis dan Robin Tanggart yang dikutip, ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara fokus. Sehingga peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan data-data yang diinginkan.³ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi.⁴ Informan yang dimaksud adalah peneliti dan anak merokok yang berumur 8-11 tahun.

²Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 243.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 anak laki-laki yang merokok berumur 8-11 tahun. 2 orang kelas 3 SD, 2 orang kelas 4 SD, 5 orang kelas 5 SD, 1 orang kelas 6 SD. Berdasarkan observasi peneliti 10 anak yang merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

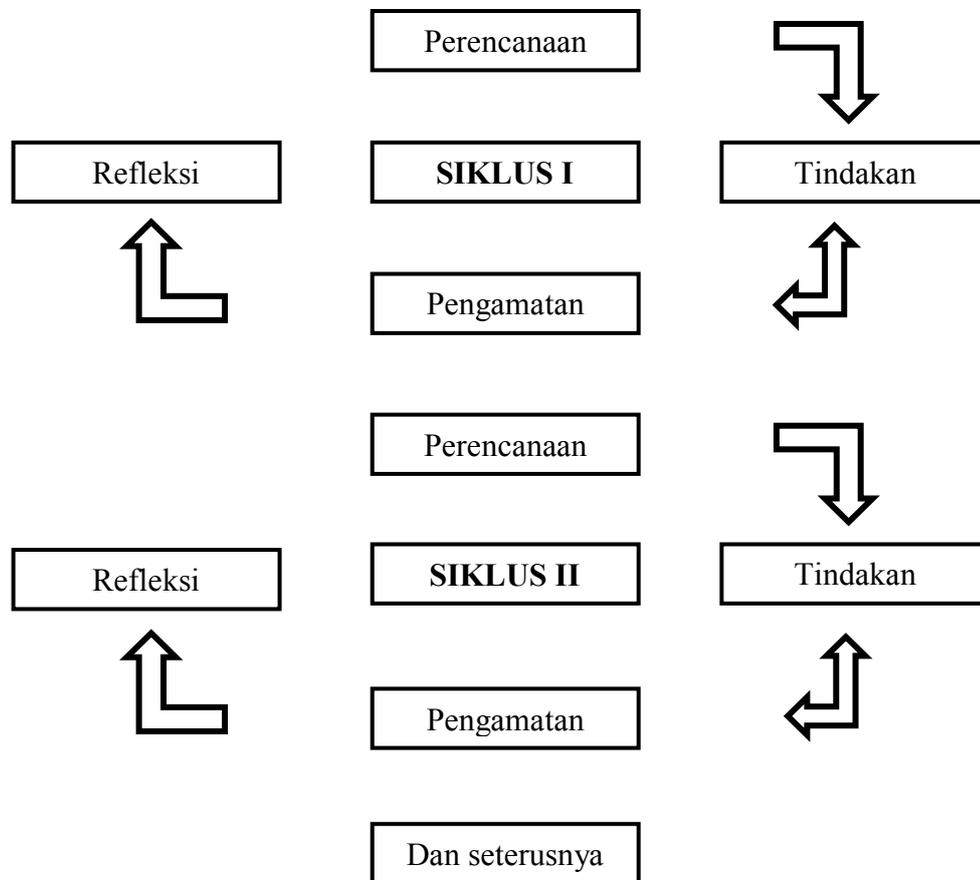
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Adapun sumber data sekunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari orangtua, teman sebaya, penjual rokok, lurah, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁵ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 121.

E. Prosedur Tindak Lapangan



Gambar 1. Desain pelaksanaan PTL menurut Stephen Kammis

Dalam penelitian tindakan ini, setelah dikemukakan ide dan permasalahan yang menyangkut dengan peningkatan praktis, dilakukan tahapan observasi lapangan. Tujuan observasi adalah melakukan semacam studi kelayakan untuk mensinkronkan antara ide utama dan perencanaan dengan kondisi lapangan sehingga diperoleh perencanaan yang lebih efektif dan dibutuhkan subjek yang diteliti. Kemudian, setelah diperoleh perencanaan yang

baik dan sesuai dengan keadaan lapangan, tindakan yang terencana dan sistematis dapat diberikan subjek yang diteliti.

Pada akhir tindakan, peneliti merefleksikan tindakan yang mungkin berupa keberhasilan dan hambatan-hambatannya. Atas dasar hasil refleksi tersebut, peneliti dapat menggunakan sebagai bahan perbaikan yang dapat diterapkan pada langkah tindakan kedua dan seterusnya sampai diperoleh informasi atau kesimpulan.⁷

1. Pra siklus yang harus dilakukan peneliti :

- a. Pendataan anak
- b. Penentuan tempat, yang dilakukan dirumah peneliti
- c. Mengundang anak dan orangtua
- d. Menentukan waktu pemberian nasehat yakni satu kali pertemuan 60 menit; 5 menit perkenalan dengan anak, 10 pegulang materi sebelumnya, 30 menit penyampaian materi tentang bahaya merokok, 10 menit tanya jawab tentang materi bahaya merokok, 5 menit melakukan penilaian tentang perilaku bahaya merokok.

Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

2. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka).

Tempat waktu tiap pertemuan, yaitu 1 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

⁷Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm.238.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan nasehat terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ketempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada anak
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode nasehat bagi anak pengguna rokok
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap anak

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Dalam proses ini dilakukan wawancara untuk memberikan informasi yang tepat, agar tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan pada anak, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan arahan atau masukan terhadap anak pengguna rokok.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat atau bagaimana hukum dan larangan rokok.
- 4) Peneliti membuat anak pengguna rokok menyadari kesalahannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihapkan pada anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan anak pengguna rokok.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode nasehat tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode nasehat pada siklus berikutnya.

3. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja pada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian.
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada anak.

- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode nasehat bagi anak pengguna rokok.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap anak.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata. Dalam proses ini dilakukan wawancara untuk memberikan informasi yang tepat, agar tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan pada anak, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Memberikan arahan atau masukan terhadap anak pengguna rokok.
- 3) Peneliti memberikan nasehat-nasehat bagaimana bahaya mengkonsumsi rokok.
- 4) Peneliti membuat anak pengguna rokok menyadari kesalahannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihapkan pada anak. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan anak pengguna rokok.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan metode nasehat tersebut, jadi jika ternyata masih ditemukan

hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan metode nasehat pada siklus berikutnya.⁸

F. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra,⁹ Jadi observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya. Alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁰

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.¹¹ Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan, sedangkan observasi non partisipan

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2015), hlm. 129.

⁹ M. Sudarmanto, *Presedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 129.

¹⁰ Amirul Hadi dan Haryoo, *Op. Cit.*, hlm. 130.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

adalah diobservasi di lapangan, dengan kata lain observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.¹²

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 226.

Tabel 1. Materi Nasehat Yang Diberikan Kepada Anak Pengguna Rokok

NO	Sikap Anak	Materi	Perlakuan
1.	Anak usia sekolah banyak yang merokok.	Hukum dan larangan merokok dalam Islam.	Memberi nasehat, video ceramah tentang larangan dan hukum merokok dalam Islam.
2.	Anak tidak memperdulikan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok.	Bahaya merokok bagi kesehatan.	Memberi nasehat bahwa merokok dapat membahayakan bagi kesehatan baik fisik maupun fisikis. Dengan menunjukkan video dan gambar tentang penyakit yang timbul ketika merokok seperti penyakit kanker, serangan jantung, diabetes, kerusakan gigi.
3.	Setelah anak bergaul dengan teman yang merokok anak sering berbicara tidak sopan.	Dampak merokok terhadap sosial ketika bergaul.	Memberi nasehat tentang cara bergaul dengan baik dan berbicara dengan sopan santun, dengan memberi (gambar dan video).
4.	Anak sering batuk-batuk, gigi kuning ketika merokok.	Cara berhenti merokok	Memberi <i>reward</i> (hadiah) bagi anak yang berhenti merokok.

Lembar observasi digunakan untuk melibatkan perubahan perilaku anak selama proses penelitian berlangsung. Adapun aktivitas anak pengguna rokok yang diamati:

- a. Anak mendengarkan penjelasan peneliti
- b. Anak membantu temannya yang sulit dalam memahami materi yang disampaikan peneliti
- c. Untuk mengobservasi perubahan pada anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.¹³

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk eksperimen untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

¹³Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

karena itu analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

H. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti sebagaimana sudah dikemukakan adalah peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaanpeneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalamannya.

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan ini teknik ini menunjukkan agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang terpenting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan-perbedaan tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesepakatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Banyak kesempatan yang tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yang setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.¹⁴

¹⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Ibid.*, hlm.173-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Sipolu-polu

Kelurahan sipolu-polu merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Panyabungan yang merupakan populasi penelitian dalam menyusun skripsi ini. Sipolu-polu dilihat dari sudut geografisnya merupakan kelurahan yang strategis, karena kelurahan ini terletak pada jalan raya lintas Panyabungan. Untuk mengetahui Kelurahan Sipolu-polu dari sudut geografisnya dapat dilihat dari batas-batasnya, adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sipolu-polu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Panyabungan II
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Pidoli Dolok
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Panyabungan Julu
- d. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Darussalam.¹

2. Jumlah Keadaan Penduduk Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penduduk di Kelurahan Sipolu-polu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari kelurahan itu sendiri. Kelurahan sipolu-polu mempunyai 11.379 orang,

¹ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 20 September 2019.

5.315 jiwa yang terdiri dari lak-laki dan perempuan 6.064 orang yang terdiri dari perempuan penduduk di Kelurahan Sipolu-polu mayoritas beragama Islam.²

3. Mata pencaharian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kemudian jika warga di Kelurahan Sipolu-polu ditinjau berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 2.Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah
1.	PNS	525 KK
2.	TNI/Polri	42 KK
3.	Karyawan	64 KK
4.	Petani	713 KK
5.	Pedagang	782 KK
6.	Bengkel	26 KK
7.	Tidak Menetap	694 KK
	Jumlah	2840 KK

Sumber: Data Dari Sekretaris kelurahan Sipolu-polu

² *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 21 September 2019.

Tabel 3. Mata Pencaharian Orangtua Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Ayah	Ibu
1.	Petani	Pedagang
2.	Tidak Menetap	Ibu Rumah Tangga
3.	Petani	Pedagang
4.	Tidak Menetap	Pedagang
5.	Petani	Pedagang
6.	Pedagang	Petani
7.	Bengkel	Ibu Rumah Tangga
8.	PNS	Ibu Rumah Tangga
9.	Petani	Tidak Menetap
10.	Pedagang	Ibu Rumah Tangga

Sumber: Data Dari Sekretaris kelurahan Sipolu-polu

4. Agama Masyarakat Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyangan Kabupaten Mandailing Natal

Semua masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan penduduknya menganut agama Islam. Meskipun demikian warga tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren. Kebanyakan anak sekolah di sekolah umum padahal banyak sekolah pesanteren yang berada di sekitar Kelurahan Sipolu-polu.³

5. Biodata Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Anak yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 10 orang sebagaimana biodata anak yang akan diteliti sebagai tabel berikut:

³ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 28 September 2019.

**Tabel 4. Biodata Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu-polu
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Umur
1.	Muhammad Habibi	Panyabungan 20 Mei 2012	8 tahun
2.	Alwi Nasution	Panyabungan 09 April 2012	8 tahun
3.	Aditia Rahman	Panyabungan 14 November 2011	9 tahun
4.	Rozi Saputra	Panyabungan 07 Juli 2011	9 tahun
5.	Ahmad Angga	Panyabungan 18 Mei 2010	10 tahun
6.	Iskandar Lubis	Panyabungan 4 Januari 2010	10 tahun
7.	Irwan Hanafi	Panyabungan 6 April 2010	10 tahun
8.	Muhammad Asrori	Panyabungan 23 April 2010	10 tahun
9.	Muhammad Rizky	Panyabungan 17 Mei 2010	10 tahun
10.	Erwin Lubis	Panyabungan 25 Juli 2009	11 tahun

Sumber: Data Dari Sekretaris kelurahan Sipolu-polu

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab Anak Merokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Teman, orangtua dan iklan memberi pengaruh yang besar terhadap kebiasaan individu. Orangtua terkadang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau mungkin tidak terlalu peduli dengan kondisi anaknya, sehingga menyebabkan pengawasan dari orangtua menjadi berkurang sehingga anak mudah mendapat pengaruh negatif.

a. Pengaruh teman

Pergaulan juga berperan penting dalam mempengaruhi seseorang menjadi perokok. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak anak merokok maka semakin besar kemungkinan temannya adalah perokok demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan Rozi Saputra menyampaikan bahwa:

“Saya merokok dari kelas 4 SD sampai sekarang dan merokok karena kemauan saya sendiri”.⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Angga, Iskandar Lubis dan Irwan Hanafi menyampaikan bahwa:

“Saya dan teman-teman sehabis pulang sekolah pergi main game online sambil menghabiskan waktu sebelum pulang kerumah, kami merokok sambil bercerita-cerita dengan teman, setelah itu baru kami pulang kerumah, dan selesai merokok kami membeli permen agar menghilangkan bau mulut karena merok, supaya orangtua saya tidak tahu saya merokok”.⁵

Selanjutnya wawancara dengan Muhammad Asrori menyampaikan bahwa:

“Saya merokok awalnya karena dikasih teman saya satu batang rokok dari situla saya mulai ketagihan merokok, dimulai dengan pergaulan saya dengan teman yang merokok, namun saya merokok awalnya karena penasaran karena saya sering melihat orang-orang disekitar saya merokok dari situla saya kepikiran untuk mencobanya”.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rizki menyampaikan bahwa:

“Saya pernah bolos sekolah, saya tidak langsung pulang kerumah tetapi saya duduk di pinggir jalan sambil merokok, kemudian

⁴ Wawancara dengan Rozi Saputra, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 13 Oktober 2019.

⁵ Wawancara dengan Ahmad Angga dkk, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 13 Oktober 2019.

⁶ Wawancara dengan Muhammad Asrori,, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 13 Oktober 2019.

dirazia Satpol PP karena merokok dan berkeliaran pada jam sekolah”.⁷

Selanjutnya wawancara dengan Erwin Lubis menyampaikan bahwa:

“Saya pernah mencuri 1 bungkus rokok karena saya tidak punya uang untuk membeli rokok”.⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, anak merokok awalnya karena ajakan teman, dan akhirnya ketagihan, akibat ketagihan merokok anak nekat mencuri rokok karena tidak punya duit untuk membeli rokok.⁹

Analisis peneliti terhadap anak perokok di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki kebiasaan bergaul dengan teman yang merokok. Sehingga anak terpengaruh untuk merokok dan membuat cara untuk menghilangkan bau rokok dengan membeli permen dan menghilangkan bau mulut lainnya.

b. Faktor Pengaruh Orangtua

Kebanyakan anak pasti meniru perilaku orangtuanya, misalnya orangtua mempunyai kebiasaan merokok, anaknya mungkin akan mengikuti kebiasaan itu. Orangtua juga melibatkan anak dalam kebiasaan merokok seperti meminta anak untuk membelikan rokok.

⁷ *Wawancara* dengan Muhammad Rizki, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 13 Oktober 2019.

⁸ *Wawancara* dengan Erwin Lubis, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 13 Oktober 2019.

⁹ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 13 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Habibi dan Alwi Nasution menyampaikan bahwa:

“Saya merokok karena saya melihat orangtua saya merokok”.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan Aditia Rahman menyampaikan bahwa:

“Saya penasaran dengan rokok, karena saya sering disuru untuk membeli rokok untuk orangtua saya karena penasaran saya mencoba rokok dan lama kelamaan ketagihan dengan rokok”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak yang ada di Kelurahan Sipolu-polu merokok karena dipengaruhi oleh faktor kebiasaan orangtua melibatkan anaknya untuk merokok, seperti meminta anak untuk membelikan rokok.¹²

c. Pengaruh Iklan

Tingginya pengaruh media televisi dan hp terhadap minat anak merokok. Iklan rokok melakukan promosi di media penyiaran yang bertujuan untuk menjerat anak untuk menjadi perokok pemula, iklan ditelevisi sering mengasosiasikan rokok dengan citra kren, gaul, percaya diri, setia kawan, dan macho. Hal ini merupakan rangkaian diseminasi pesan sistematis dan taktik pemasaran.

¹⁰ *Wawancara* dengan, Muhammad Habibi dan Alwi Nasution, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 20 Oktober 2019.

¹¹ *Wawancara* dengan, Aditia Rahman, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 20 Oktober 2019.

¹² *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 20 Oktober 2019.

Berdasarkan wawancara dengan Erwin Lubis menyampaikan bahwa:

“Saya sering melihat iklan di televisi jika ingin kren dan gaul yaitu dengan merokok.”¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak yang ada di Kelurahan Sipolu-polu merokok karena dipengaruhi oleh faktor iklan di televisi, anak salah menilai jika merokok akan kelihatan kren dan gaul akan tetapi anak tidak tau bahwa itu merupakan taktik pemasaran.¹⁴

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di Kelurahan Sipolu-polu, peneliti ingin mengetahui informasi bahwa anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah berani merokok, bolos sekolah dan mencuri untuk mendapatkan rokok.¹⁵

Sebelum melakukan tindakan ke Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala desa. Dari hasil wawancara tersebut bapak Muhammad Ikbal Hasibuan lurah Sipolu-polu tentang gambaran

¹³ *Wawancara* dengan, Erwin Lubis, Anak Perokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 21 Oktober 2019.

¹⁴ *Observasi*, Peneliti Selasa Tanggal 21 Oktober 2019.

¹⁵ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Oktober 2019

keperibadian anak SD sekarang yang sudah mulai berani merokok dan tidak memiliki sopan santun.¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Ikbal Hasibuan tersebut, bahwa sebagian anak di Kelurahan Sipolu-polu sudah merokok.¹⁷

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa perilaku anak di Kelurahan Sipolu-polu bahwa anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah merokok, anak biasanya merokok setelah pulang sekolah, anak merokok ditempat sepi karena takut diketahui oleh orangtua, banyak anak yang tidak memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dan masih kurangnya pemberian bimbingan dan sehat.

Dengan demikian perlu adanya bimbingan atau pemberian nasehat untuk anak, agar anak bisa merubah sikapnya dan memperbaiki dirinya dan mau meninggalkan rokok. Salah satu caranya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelapangan dengan menerapkan metode nasehat terhadap anak yang merokk. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Pelaksanaan bimbingan melalui penerapan metode nasehat ini sangat dibutuhkan oleh anak karena dengan metode nasehat ini anak bisa menyadari atas perbuatan yang di lakukan seperti hal-hal yang dapat merusak kesehatan seperti merokok.

¹⁶ Mhd Ikbal Hasibuan, Lurah di Sipolu-polu, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Oktober 2019, Pada Jam 09:00 Wib.

¹⁷ *Observasi*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 26 Oktober 2019.

Tabel 5. Persentasi Faktor Penyebab Anak Merokok

Faktor Penyebab	Persentasi Tindakan (%)
1. Pengaruh Orangtua	30
2. Pengaruh Teman	50
3. Pengaruh Iklan	20

3. Tindakan Dalam Siklus

a. Siklus I Pertemuan I

Sebelum dilaksanakan perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan anak di Kelurahan Sipolu-polu kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal untuk mengetahui informasi atau perilaku anak yang merokok sebelum dilakukan tindakan, bahwa ternyata perilaku anak kurang baik. Peneliti berinisiatif akan menggunakan metode nasehat dengan tujuan untuk membuat anak menyadari perbuatannya dengan materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti.

1) Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan bimbingan melalui penerapan metode nasehat terhadap anak pengguna rokok, agar proses penasehat lebih terarah kejalan yang benar.
- b) Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam menyiapkan materi.
- c) Menjelaskan materi-materi yang akan dilaksanakan, yaitu hukum dan larangan merokok dalam islam.
- d) Menyiapkan lembar observasi anak.

2) Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dengan cara memberikan materi yang telah dirancang atau disusun oleh peneliti. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 november 2019, waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 1 jam dan materi yang akan disampaikan tentang hukum dan larangan merokok dalam islam. Alur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

Sebelum melalui proses pemberian materi terlebih dahulu peneliti menyiapkan tujuan dan memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih terarah kejalan yang benar, menjelaskan sekilas materi tersebut serta menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum peneliti kemateri terlebih dahulu peneliti mewawancarai anak, apakah saudara/i pernah mendapatkan nasehat dari orangtua tentang hukum dan larangan merokok dalam islam?

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Habibi, Alwi Nasution, Aditia Rahman, Erwin Lubis, Ahmad Angga, Iskandar lubis, Irwan Hanafi, Muhammad Asrori, Rozi Saputra, menyampaikan bahwa:

“Tidak pernah, karena orangtua saya sibuk selalu dengan kerjanya sehingga orangtua saya lupa dengan anak-anaknya dan

tidak ada waktu buat kami untuk dinasehati apalagi untuk bercerita-cerita”.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Erwin Lubis, Irwan Hanafi, mengatakan bahwa:

“Pernah tapi hanya satu kali dua kali saja orangtua saya memberikan nasehat yang baik buat saya, tapi saya menghiraukannya saja, saya tidak mendengarkan apa yang orangtua saya katakan karena sibuk dengan kerjanya sehingga waktu buat kamipun hanya sebentar saja sehingga saya terpengaruh dengan kawan-kawan saya karena saya kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua saya”.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rizky menyampaikan bahwa:

“Ketika saya meminta uang jajan kepada ibu, saya sering dinasehati untuk tidak membeli rokok tetapi saya tetap saja membeli rokok dan berbohong kepada orangtua saya.”²⁰

Setelah itu, kemudian peneliti langsung memberikan materinya kepada anak. Berdasarkan observasi peneliti di Desa tempat penelitian dan berdasarkan hasil observasi awal para anak tetap mendengarkan sampai penerapan metode nasehat ini selesai.

Setelah peneliti mengobservasi, peneliti menjelaskan bahwa metode nasehat sangat penting bagi anak yang akan digunakan dan peneliti memberitahu kepada semua anak bahwa pada materi yang

¹⁸ Muhammad Habibi, Dkk, *Wawancara*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 November 2019.

¹⁹ Erwin Lubis dan Irwan Hanafi, *Wawancara*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 November 2019.

²⁰ Muhammad Rizky, *Wawancara*, Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 17 November 2019.

akan disampaikan dan yang akan digunakan yaitu metode nasehat terhadap anak pengguna rokok selama 4 kali pertemuan.

3) Observasi

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada anak disaat proses pemberian nasehat masih ada anak yang kurang memahami penjelasan peneliti. Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengamati jalannya dalam proses pemberian nasehat dengan penerapan metode nasehat terhadap pengguna rokok.

Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa sejauh mana perilaku anak yang merokok, seperti berbohong dan sulit memahami nasehat-nasehat yang diberikan oleh peneliti. Pada awalnya anak bingung dengan metode-metode nasehat yang disampaikan oleh peneliti kepada anak. Kemudian peneliti memberi pengarahan dan bimbingan (peneliti bertindak sebagai penasehat) masih banyak anak acuh tak acuh terhadap penjelasan peneliti pada proses pemberian materi, sebagian anak masih kurang memahami dalam proses pemberian materi.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dan juga pemberian materi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang diberikan kepada anak belum ada hasil ataupun perubahan sikap pada anak karena baru melakukan tindakan atau

pemberian materi, dibandingkan pemberian materi tindakan, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel berikutnya:

Tabel 6. Belum Ada Perubahan Anak Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Faktor Penyebab	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1.	Muhammad Habibi	Pengaruh Iklan	20%
2.	Alwi Nasution	Pengaruh Orangtua	30%
3.	Aditia Rahman	Pengaruh Orangtua	30%
4.	Rozi Saputra	Pengaruh Orangtua	30%
5.	Ahmad Angga	Pengaruh Teman	50%
6.	Iskandar Lubis	Pengaruh Teman	50%
7.	Irwan Hanafi	Pengaruh Teman	50%
8.	Muhammad Asrori	Pengaruh Teman	50%
9.	Muhammad Rizki	Pengaruh Teman	50%
10.	Erwin Lubis	Pengaruh Teman	50%

Berdasarkan tabel diatas hasil perubahan sikap anak pada siklus I pertemuan I masih sama seperti sebelum dilakukan tindakan kelapangan, belum ada perubahan.

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua untuk pemberian nasehat terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan pelaksanaan bimbingan melalui penerapan metode nasehat pada anak pengguna rokok sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan lembar observasi kedua untuk anak dan melihat situasi dan kondisi perilaku anak.

c) Lebih mengaktifkan pemantauan terhadap materi yang akan disampaikan dan pembimbing intensif dan merata kepada semua anak dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak dan lebih menekankan anak bertanya kepada temannya mengenai materi yang kurang paham, jika semua anggota anak tidak paham maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

2) Tindakan

Dari perencanaan yang telah dibuat, maka dilakukan tindakan yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 november 2019, waktu yang digunakan 1 jam dengan materi yang disampaikan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan.

Peneliti memulai proses pemberian nasehat dengan ucapan Basmallah, kemudian peneliti memberi bimbingan atau arahan dan motivasi kepada anak dan peneliti memberitahukan hasil perubahan sikap dari masing-masing anak. Kemudian peneliti membentuk anak dalam suatu permainan agar mereka lebih semangat lagi mendengarkan penjelasan yang disampaikan peneliti. Setelah itu, peneliti mewawancarai anak tentang apakah saudara/i tau bahaya merokok bagi kesehatan?

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Habibi dan Aditia Rahman Nasution menyampaikan bahwa:

“Saya tidak tau apa yang terjadi jika saya merokok”.²¹

Selanjutnya wawancara dengan Alwi Nasution menyampaikan bahwa:

“Karena melihat dilingkungan sekitar rumah saya merokok, dan teman-teman saya juga merokok kemudian saya diajak teman untuk mencoba rokok awalnya saya batuk-batuk karena baru pertama kali merokok”.²²

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Angga, Iskandar Lubis, Irwan Hanafi, Muhammad Asrori, dan Muhammad Rizky menyampaikan bahwa:

“Saya tidak tau bahaya merokok, saya terikut-ikut dengan teman-teman saya yang merokok”.²³

Selanjutnya wawancara dengan Rozi Saputra menyampaikan bahwa:

“Sejak kelas 4 SD sampai sekarang saya sudah merokok dan merokok karena kemauan saya sendiri, saya tau bahaya merokok bagi kesehatan seperti penyakit kanker, paru-paru, serangan jantung, diabetes dan kerusakan gigi. Tapi sampai sekarang saya belum pernah mengalami penyakit berbahaya itu”.²⁴

Setelah selesai wawancara langsung peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu bahaya merokok bagi kesehatan, jadi setelah peneliti memberikan penjelasan

²¹ Wawancara dengan Muhammad Habibi dan Aditia Rahman Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 November 2019

²² Wawancara dengan Alwi Nasution , Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Minggu 24 November 2019.

²³ Ahmad Angga, Dkk Wawancara, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 November 2019

²⁴ Rozi Saputra, Dkk, Wawancara, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 November 2019

maka anak yang kurang memahaminya boleh bertanya kepada temannya yang sudah memahaminya jadi di antara anak ada kerja sama yang saling membantu satu sama lain, dan jika masih kurang paham lagi boleh juga bertanya kepada pemberian materi (peneliti).

Setelah memberikan materi selesai, peneliti memberikan kesimpulan dan saran kepada anak agar anak lebih memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dan menyadari bahwa merokok dapat menyebabkan gangguan penyakit berbahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Peneliti dan anak sama-sama mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan Hamdalah.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan yang pada pertemuan kedua oleh peneliti, peneliti melakukan kembali pengamatan tingkah laku anak.

Berdasarkan observasi di atas menunjukkan bahwa perilaku anak mengalami perubahan sikap dari pertemuan sebelumnya. Ini sudah mulai terlihat bahwa anak mulai mendengar peneliti dalam memberikan nasehat maupun arahan-arahan yang baik agar menuju kejalan yang baik dan anak mulai aktif dari pertemuan sebelumnya sehingga menyebabkan anak dalam memahami materi yang diberikan peneliti, maka anak mulai menyadari bahwa bahaya yang ditimbulkan akibat merokok dapat menimbulkan penyakit berbahaya yang akan

menyerang tubuh. Akan tetapi masih ada sebagian anak yang segan bertanya kepada peneliti jika anak-anak tidak paham.

Tetapi observasi menilai bahwa masih terdapat beberapa kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai pelaksanaan tindakan. Observasi menilai bahwa peneliti masih kurang tegas dalam pemberian materi sehingga menyebabkan suasana ruangan sedikit ribut.

4) Refleksi

Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perubahan Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Faktor Penyebab	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1.	Muhammad Habibi	Pengaruh Iklan	17%
2.	Alwi Nasution	Pengaruh Orangtua	29%
3.	Aditia Rahman	Pengaruh Orangtua	28%
4.	Rozi Saputra	Pengaruh Orangtua	27%
5.	Ahmad Angga	Pengaruh Teman	48%
6.	Iskandar Lubis	Pengaruh Teman	49%
7.	Irwan Hanafi	Pengaruh Teman	47%
8.	Muhammad Asrori	Pengaruh Teman	48%
9.	Muhammad Rizki	Pengaruh Teman	46%
10.	Erwin Lubis	Pengaruh Teman	47%

Dari data di atas masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan sikap anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan selanjutnya peneliti akan berusaha lagi untuk memberikan

materi-materi yang akan disampaikan oleh peneliti kepada anak agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk hasil tindakan maka perlu dilakukan rencana untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus I diantaranya yaitu:

- a) Peneliti harus bisa membuat anak lebih tertarik untuk dalam pemberian materi, dengan cara mengungkit kembali masalah-masalah yang ada menjadi lebih sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak, menjadi lebih semangat dalam mendengarkan pemberian nasehat yang diberikan oleh peneliti kepada anak.
- b) Peneliti harus bisa memusatkan perhatian anak ketika peneliti memberikan materi (menasehati).
- c) Peneliti harus bisa memberikan contoh, agar anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan sehingga memudahkan anak dalam memecahkan masalahnya.
- d) Sebelum pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya agar anak bisa merubah sikapnya lebih baik lagi dari pada pertemuan sebelumnya.

c. Siklus II pertemuan I

Masalah pada siklus I akan diusahakan oleh peneliti untuk meminimalisirkan pada siklus II dan semua keberhasilan pada siklus I akan diusahakan untuk terus ditingkatkan perubahan sikap pada siklus II.

1) Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan bimbingan mengenai materi yang akan disampaikan yaitu bahaya merokok dengan menerapkan metode-metode nasehat pada siklus II pertemuan I ini ada lima tindakan dari siklus sebelumnya antara lain:

- a) Sebelum proses pemberian materi dimulai terlebih dahulu peneliti membuat anak lebih semangat untuk mendengarkan penjelasan dan pemberian materi (nasehat) dengan membagikan permen kepada anak agar anak tidak merasa bosan di dalam ruangan.
- b) Dengan menggunakan metode-metode nasehat peneliti harus mampu dan bertindak untuk memecahkan masalah yang ada pada diri anak.
- c) Peneliti memberikan nasehat seperti biasa dan memberikan contoh perilaku yang baik, setelah itu peneliti memberikan materi yang akan disampaikan.
- d) Peneliti bersikap lebih tegas kepada semua anak selama proses pemberian materi berlangsung dengan cara membuat anak lebih semangat lagi untuk mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh peneliti.
- e) Peneliti lebih menegaskan dalam pemberian materi dengan cara memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi anak dan lebih menekankan anak untuk bertanya kepada temannya dalam kesulitan memahami materi yang dihadapi sendiri, jika semua

temannya tidak dapat memahami juga, maka diperbolehkan bertanya kepada peneliti.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2019 peneliti melaksanakan pemberian materi berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan tidak jauh berbeda dengan siklus I, dengan alokasi waktu 1 jam untuk setiap pertemuan dan proses pemberian materi tentang dampak merokok terhadap sosial ketika bergaul. Perbedaannya hanya pada pemberian nasehat yang dilakukan peneliti, pada pemberian nasehat ini peneliti harus bisa membuat anak lebih fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti dan sebisa mungkin dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Dari perencanaan yang telah dibuat maka dilakukan tindakan yaitu, sebelum memulai pemberian materi peneliti dan anak sama-sama mengucapkan Basmallah. Sebelum ke materi peneliti mewawancarai anak apa yang menyebabkan saudara/i bisa pergaulan anak yang merokok?

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rizky, Muhammad Asrori, Irwan Hanafi dan Iskandar Lubis menyampaikan bahwa:

“Saya kurang perhatian, kurang kasih sayang dari orangtua saya sehingga saya terikut-ikut dengan teman-teman saya yang merokok”.²⁵

Selanjutnya wawancara dengan Rozi Saputra, menyampaikan bahwa:

“Saya kurang perhatian, kurang kasih sayang, orangtua saya sibuk bekerja, dan saya mencari kesenangan saya dengan merokok diluar sana”.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Alwi Nasution dan Ahmad

Angga menyampaikan bahwa:

“Orangtua saya jarang dirumah dan sibuk bekerja. Tidak ada teman untuk bercerita waktu buat kamipun hanya sebentar saja sehingga saya terpengaruh dengan kawan-kawan saya karena saya kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua saya”.²⁷

Selanjutnya wawancara dengan Erwin Lubis menyampaikan bahwa:

“Saya sering bermain online dan bertemu di warung tempat biasa saya membeli rokok dan kami sama-sama merokok”.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Aditia Rahman dan Muhammad Habibi menyampaikan bahwa:

²⁵ Muhammad Rizki Dkk *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Desember 2019.

²⁶ Rozi Saputra, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 01 Desember 2019.

²⁷ Alwi Nasution dan Ahmad Angga, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 01 Desember 2019.

²⁸ Erwin Lubis, *Wawancara*, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, 01 Desember 2019.

“Tempat tinggal saya dan Habibi berdekatan kami juga berteman, pergi sekolah sama bahkan bermain sama-sama”.²⁹

Setelah wawancara selesai kemudian peneliti melanjutkan pemberian materi (nasihat) kepada anak yang merokok seperti etika bergaul, cara bergaul dengan baik dan memiliki sopan, agar anak menyadari dan mengetahui pentingnya pengaruh teman terhadap perilaku sehari-hari.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I, peneliti kembali memberikan materi sebagaimana dilakukan seperti biasa.

Berdasarkan tabel tersebut perubahan sikap anak mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya telah mencapai perubahan sikap yang baik, yaitu perubahan sikap pada anak bisa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Perubahan sikap anak dalam proses pemberian materi yang disampaikan peneliti mulai mulai menunjukkan respon positif. Observer menilai peneliti sebagai pelaksana tindakan melakukan kegiatan proses pemberian nasehat dengan baik.

²⁹ Aditia Rahman dan Muhammad Habibi, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal, Tanggal 01 Desember 2019.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I, maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Faktor Penyebab	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1.	Muhammad Habibi	Pengaruh Iklan	15%
2.	Alwi Nasution	Pengaruh Orangtua	27%
3.	Aditia Rahman	Pengaruh Orangtua	25%
4.	Rozi Saputra	Pengaruh Orangtua	24%
5.	Ahmad Angga	Pengaruh Teman	45%
6.	Iskandar Lubis	Pengaruh Teman	46%
7.	Irwan Hanafi	Pengaruh Teman	43%
8.	Muhammad Asrori	Pengaruh Teman	44%
9.	Muhammad Rizki	Pengaruh Teman	43%
10.	Erwin Lubis	Pengaruh Teman	44%

Dari data di atas sudah ada perubahan penurunan sikap kearah yang lebih baik, namun peneliti harus berusaha lagi untuk memberikan materi yang lebih baik, agar anak bisa menjadi lebih baik lagi.

d. Siklus II pertemuan II

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan melalui penerapan metode nasehat dengan pokok pembahasan yaitu cara berhenti merokok.
- b) Peneliti memberikan nasehat-nasehat yang baik, tujuannya agar anak lebih termotivasi dalam perilaku anak sehari-hari.

- c) Peneliti memberikan materi yang akan disampaikan dengan menerapkan metode nasehat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pertemuan ini peneliti membahas cara berhenti merokok.
- d) Peneliti mengobservasi anak untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perubahan sikap anak.
- e) Peneliti memfokuskan dalam memberi bimbingan kepada anak yang belum berubah sikapnya.

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari minggu 08 Desember 2019 dengan alokasi waktu 1 jam setiap pertemuan dengan materi cara berhenti merokok. Peneliti mempersiapkan proses pemberian materi berdasarkan yang telah disusun.

Sebelum kemateri terlebih dahulu peneliti dan anak sama-sama mengucapkan Basmallah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan proses pemberian materi yang akan disampaikan serta memotivasi anak agar berminat dalam mengikuti materi. Sebelum kemateri peneliti mewawancarai anak tentang keinginan saudara/i untuk berhenti merokok?

Berdasarkan wawancara dengan Erwin Lubis dan Muhammad Asrori menyampaikan bahwa:

“Saya merasa senang sudah diberi nasehat-nasehat, saya ingin berubah dan menghindari rokok. Saya telah menyadari perbuatan merokok tidak baik untuk kesehatan”.³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Alwi Nasution, Muhammad Habibi dan Aditia Rahman menyampaikan bahwa:

”Akan berubah dan akan meninggalkan rokok”.³¹

Berdasarkan wawancara dengan Rozi Saputra dan Muhammad Rizki menyampaikan:

“Saya akan berusaha meninggalkan rokok walaupun terkadang jika saya tidak merokok saya terasa tidak nyaman seperti ada yang kurang”.³²

Berdasarkan wawancara dengan Irwan Hanafi, Iskandar Lubis dan Ahmad Angga menyampaikan bahwa:

“Walaupun tidak mudah untuk berubah tetapi demi kesehatan dan kebaikan akan berubah lebih baik lagi”.³³

Selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang cara berhenti merokok. Disini peneliti menyampaikan bagaimana cara berhenti merokok dengan baik, kemudian peneliti mengungkit sedikit tentang materi yang telah direncanakan dari minggu lalu. Disini peneliti lebih

³⁰ Erwin dan Muhammad Asrori, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 08 Desember 2019.

³¹ Alwi Nasution, Dkk, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 Desember 2019.

³² Rozi Saputra, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 Desember 2019.

³³ Irwan Hanafi Dkk, *Wawancara*, Anak Yang Merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 Desember 2019.

memperhatikan anak yang masih kurang dalam memahami materi dengan membimbing anak agar lebih mengerti tentang materi yang akan disampaikan.

Peneliti memperhatikan anak terlihat lebih semangat dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Disini peneliti terus memberikan bimbingan/arahan-arahan yang baik kepada anak yang mengalami kesulitan dalam meninggalkan rokok, anak yang sulit meninggalkan rokok seperti cara berhenti merokok. Jadi peneliti disini menyampaikan materinya tentang cara berhenti merokok. Kemudian peneliti menjelaskan dan memberikan bimbingan dan motivasi tentang cara berhenti merokok, agar anak bisa meninggalkan rokok.

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar anak ingin berhenti merokok dan terhindar dari penyakit yang diakibatkan karena merokok. Semoga apa yang disampaikan oleh peneliti bermanfaat bagi anak. Setelah itu, kemudian peneliti menutup proses pemberian materi dengan mengucapkan Hamdallah.

3) Observasi

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II pada pembahasan tentang cara berhenti merokok. Peneliti bertindak sebagai pemberi nasehat dan mengamati jalannya proses pemberian materi dengan menggunakan metode nasehat terhadap anak sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dengan menerapkan metode nasehat kepada anak. Disini peneliti memberikan materi tentang cara berhenti merokok, agar anak bisa terhindar dari rokok. Setelah materi-materi yang sudah disampaikan sebagian anak sudah menunjukkan perubahan sikap yang baik.

4) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II

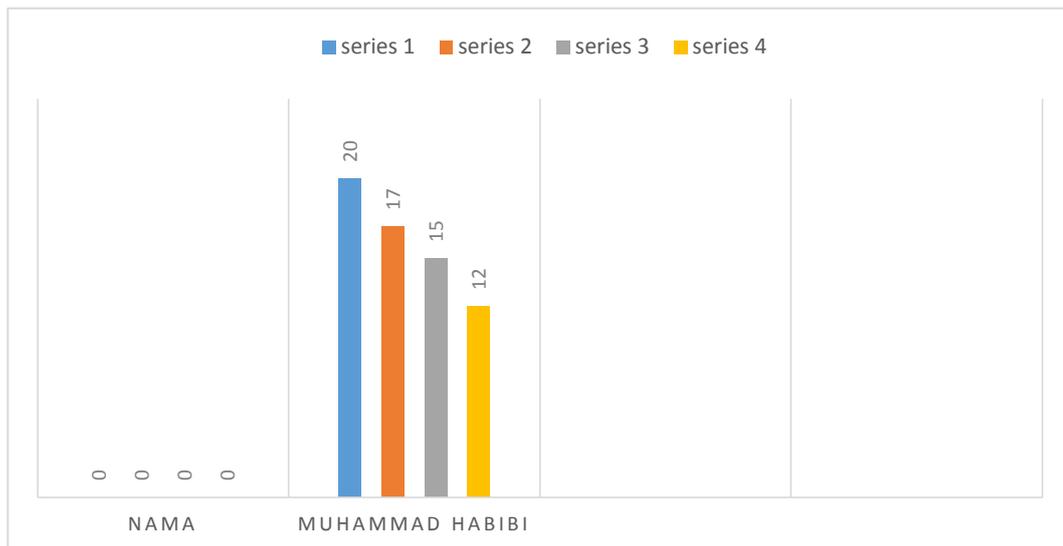
No	Nama	Faktor Penyebab	Persentase Setelah Dilakukan Tindakan
1.	Muhammad Habibi	Pengaruh Iklan	12%
2.	Alwi Nasution	Pengaruh Orangtua	24%
3.	Aditia Rahman	Pengaruh Orangtua	23%
4.	Rozi Saputra	Pengaruh Orangtua	22%
5.	Ahmad Angga	Pengaruh Teman	42%
6.	Iskandar Lubis	Pengaruh Teman	43%
7.	Irwan Hanafi	Pengaruh Teman	42%
8.	Muhammad Asrori	Pengaruh Teman	40%
9.	Muhammad Rizki	Pengaruh Teman	39%
10.	Erwin Lubis	Pengaruh Teman	40%

Dari data di atas sudah terlihat perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya

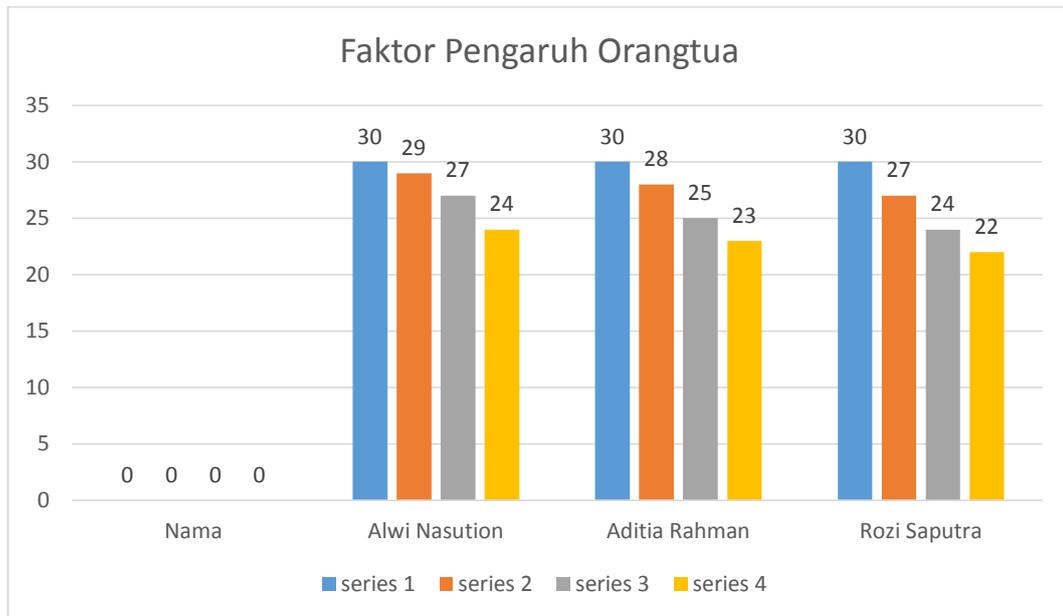
Tabel 10. Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I, II dan Siklus II Pertemuan I, II

Nama	Faktor Penyebab	Sik I Per I	Sik I Per II	Sik II Per I	Sik II Per II
Muhammad Habibi	Pengaruh Iklan	20	17	15	12
Alwi Nasution	Pengaruh Orangtua	30	29	27	24
Aditia Rahman	Pengaruh Orangtua	30	28	25	23
Rozi Saputra	Pengaruh Orangtua	30	27	24	22
Ahmad Angga	Pengaruh Teman	50	48	45	42
Iskandar Lubis	Pengaruh Teman	50	49	46	43
Irwan Hanafi	Pengaruh Teman	50	47	43	42
Muhammad Asrori	Pengaruh Teman	50	48	44	40
Muhammad Rizki	Pengaruh Teman	50	46	43	39
Erwin Lubis	Pengaruh Teman	50	47	44	40

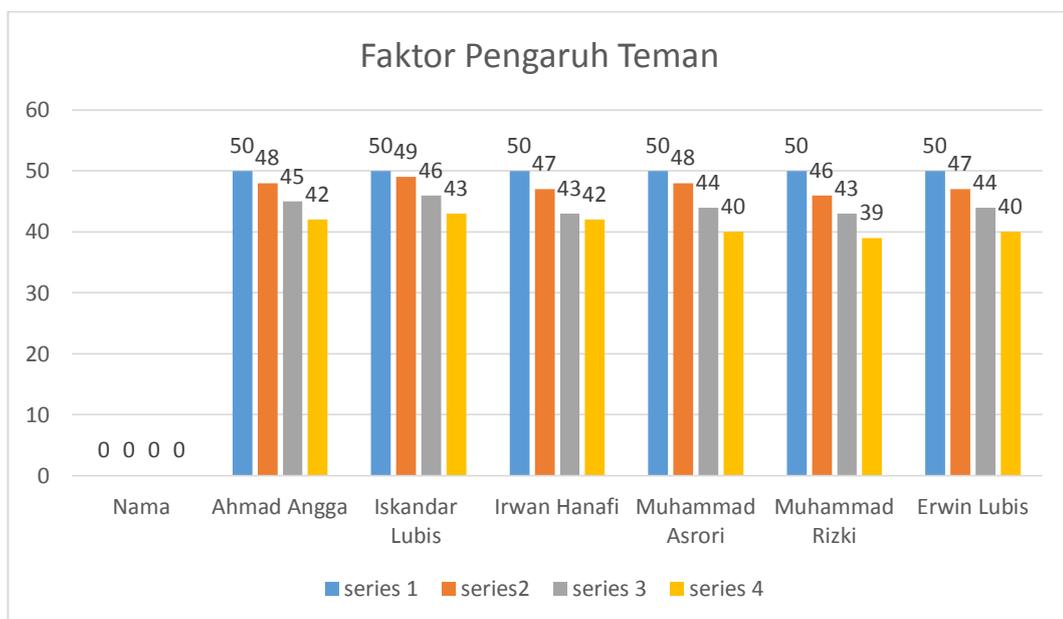
Grafik Rekapitulasi Siklus I Pertemuan I, II dan Siklus II Pertemuan I, II



Grafik di atas 1 anak yang merokok dan faktor penyebabnya adalah karena pengaruh iklan di televisi dan hp. Anak sering melihat iklan di televisi bahwa dengan merokok bisa terlihat keren.



Grafik di atas ada 3 anak yang merokok dan faktor penyebab anak merokok adalah karena faktor pengaruh dari orangtua yang merokok di depan anak, perubahan yang terlihat dari ke 3 anak tersebut sama-sama terlihat penurunan ke arah yang lebih baik.



Grafik di atas ada 6 anak yang merokok dan faktor penyebab anak merokok adalah karena faktor pengaruh teman, perubahan yang terlihat dari ke 6 anak tersebut sama-sama ada perubahan di setiap kali pertemuan tetapi, ada perbedaan di antaranya ada yang cepat dan lambat.

4. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyaknya keterbatasan yang dihadapi peneliti, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini diadakan dengan seksama sesuai dengan prosedur penelitian tindakan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Tidak mudah membimbing anak secara intensif. Hal ini masih kurangnya pengalaman peneliti dalam menasehati.
- b. Tidak mudah menanamkan dalam diri anak sikap kerja sama untuk berhasil bersama.
- c. Anak kurang teliti dalam mendengarkan dan terdapat anak yang lambat memahami materi yang dijelaskan walaupun sudah berulang kali di jelaskan oleh peneliti.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan dan pembuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kurangnya pengawasan dan pemberian nasehat kepada anak tentang hal-hal negatif dari

bahaya merokok. Komunikasi antara orangtua dan anak tidak terjalin dengan baik karena orangtua sibuk bekerja secara otomatis menyebabkan orangtua samasekali tidak tahu apa saja yang dilakukan anak di lingkungan pergaulannya.

Perilaku merokok yang terjadi pada anak diakibatkan karena faktor internal dan eksternal. Pengaruh teman sebaya sangat mudah mempengaruhi individu, pengaruh iklan, mudahnya mendapatkan rokok, dan afaktor penyebab orangtua yang sering merokok di dekat anak akibatnya anak meniru kebiasaan orangtua yang merokok, dan muncul rasa ingin tahu anak tentang rokok, ingin mencoba rokok, hingga pada akhirnya jadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok usia 8-11 tahun Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat perubahan sikap anak dengan pra siklus kesiklus menjadi baik. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan sikap anak sebagai berikut: pada observasi awal peneliti melihat faktor penyebab merokok pada anak adalah karena faktor pengaruh orangtua, faktor pengaruh teman dan pengaruh iklan merokok. Setelah adanya tindakan perubahan sikap anak semakin membaik dari siklus kesiklus dan perubahan pada anak dijelaskan dalam grafik rekapitulasi hasil penilaian.
2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan melalui penerapan metode nasehat terhadap anak pengguna rokok dapat menurunkan perubahan sikap perubahan sikap pada diri anak setelah dilakukan proses pemberian materi atau bimbingan melalui metode-metode nasehat dalam setiap pertemuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang peneliti dapatkan dilapangan dan pembahas sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran-saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada anak agar mulai berhenti merokok, mengingat betapa bahayanya rokok pada kesehatan juga dapat merusak moral serta dapat menjadikan masa depan suram, bagi anak belum pernah merokok jangan mencoba karena akan membuat ketagihan dan akan menjadi kebiasaan.
2. Kepada orangtua agar lebih mengawasi pergaulan anak dan agar orangtua lebih peka terhadap perkembangan anak baik positif atau negatif dan selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anak, berilah contoh yang baik dengan tidak merokok di depan anak serta memberikan perhatian dan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak, selalu menjaga hubungan yang harmonis dalam keluarga. Harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup untuk anak serta perhatian lebih pada anak, agar anak tidak merasa diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat. Apabila anak sudah terlanjur untuk merokok, jangan mengancam dengan memberi hukuman, sebaliknya cari tahu alasan kenapa anak merokok, kemudian diskusikan mengenai langkah yang dapat diambil untuk membantunya berhenti merokok.
3. Kepada masyarakat agar menegur apabila melihat anak yang merokok, memberikan nasehat yang baik kepada anak. Membuat suatu peringatan

tentang bahaya dan larangan merokok berdasarkan peraturan pemerintah dibuat di tempat ramai atau tempat dimana biasa anak merokok dan di tempat anak biasa berkumpul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Filsafat Islam, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Adnan Hasan Sholih Baharits, Mendidik Anak Laki-laki, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Amirul Hadi dan Haryoo, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Setia Jaya, 2015.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Anas Salahuddin, Bimbingan & Konseling, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Andi Prastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arif Hakim, Bahaya Narkoba Alcohol: Cara Islam Mencegah Mengatasi dan Melawan Bandung: Nuansa, 2004.
- Babudu dan Sutan Mohammad Zain, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Inti Media, 1999.
- Bimo Walgito, Bimbingan Konseling (Studi & Karier), Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002.

Haryono, Hubungan Antara Ketergantungan Merokok Dengan Percaya Diri. <http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/Ketergantungan-Merokok.html> diakses pada 13 Maret 2019, pukul 14:45 WIB.

Hetti R.A, Manfaat dan Efek Samping Bahan Kimia Bandung: Puri Delco, 2009.

<https://id.wikipedia.org/wiki/2019/04/11/rokok> diakses Pada tanggal 11 Maret 2019, Pukul 09:35 WIB.

<https://m. Akurat. Co/id-697859-red-5-negara-jumlah-perokok-tertinggi-di-dunia-indonesiaperingkat-berapa> diakses Pada tanggal 23 oktober 2019, Pukul 14:23 WIB.

Ipah Latipah, Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan vol. 3 No. 2 Juli 2016

Jalaluddin, Psikologi Agama Jakarta: Raja Wali Press, 1997.

Johana E. Prawitasari, Psikologi Terapan Jakarta: Erlangga, 2012.

Kathryn Geldard dan David Geldard, Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kemala Indri, Perilaku Merokok pada Remaja Semarang: Digital USU, 2007.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Lahmuddin, Bimbingan Konseling Islam, Jakarta: Ciputat 2007.

- Maurice J. Elias, dkk, Mengasuh Anak Dengan EQ, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Masri Singarimbu dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1989.
- M. Munir, Metode Dakwah Edisi Revisi, Cetakan Ke-3, Jakarta: Kencana, 2009.
- M. Munir, Metode Dakwah Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2003.
- M. Sudarmanto, Presedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Munzier Suparta dkk, Metode Dakwah, Kencana, Jakarta: 2003.
- Muhammad Nursalim, Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial Yogyakarta: Ladang Kata.
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhajir, As'aril, Ilmu Pendidikan Perspektif Konsektual, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno & Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rosady Ruslan, Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- RR. Imamul Muttakhidah, "Pergeseran perspektif human mind John Locke dalam paradigma pendidikan matematika", dalam Jurnal AdMathEdu, Volume 6, No. 1, Juni 2016.
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:
Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung:
PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis
Integrasi)*, Jakarta: Raja Wali Pers.

Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar harapan, 1990.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

II. DATA PRIBADI

Nama : Mentari Nurul Azizah
NIM : 1530200070
Tempat/ tanggal lahir : Panyabungan, 12 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jln. Bermula IV Kelurahan Sipolu-polu
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing
Natal
Agama : Islam

III. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Hamzah Siregar
Pekerjaan : Buruh Kasar
Nama Ibu : Purnama
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Bermula IV Kelurahan Sipolu-polu
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing
Natal

IV. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 142594 Sipolu-polu
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 7 Panyabungan
Tahun 2013-2015 : MAN 3 Negeri Panyabungan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Bimbingan Konseling
Islam IAIN Padangsidimpuan
Motto Hidup : Berpikir positif, karena selalu ada alasan untuk
setiap hal yang terjadi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Pada Anak Pengguna Rokok

1. Apa saudara merokok ?
2. Apakah orangtua saudara merokok ?
3. Sejak kapan saudara merokok ?
4. Bagaimana cara saudara untuk memperoleh rokok ?
5. Apakah saudara tau bahaya merokok ?
6. Bagaimana reaksi ketika pertama kali saudara merokok ?
7. Siapa yang pertama kali mengajari saudara merokok ?
8. Dengan siapa saudara biasa merokok ?
9. Berapa batang rokok yang saudara habiskan dalam sehari ?
10. Apakah ada kenikmatan yang diperoleh ketika merokok ?
11. Bagaimana perasaan saudara saat merokok dan pada saat tidak merokok ?
12. Pernahkah orangtua saudara melarang saudara merokok atau menegur karena merokok ?

B. Pedoman Wawancara Pada Orangtua dari Anak yang Merokok

1. Apakah bapak merokok ?
2. Apakah bapak tahu bahwa anak bapak merokok ?
3. Bagaimana tanggapan bapak, apabila anak bapak ternyata perokok ?
4. Apakah rokok berpengaruh pada sikap anak bapak ?

5. Pernahkah bapak melarang anak bapak untuk tidak merokok ?
6. Ketika bapak sudah mengetahui anak bapak perokok bagaimana bapak menasehati/mengatasinya ?
7. Pernahkah ada teguran dari orang lain kepada bapak untuk melarang anak bapak merokok ?

C. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Apakah bapak mengetahui kebiasaan anak-anak yang ada di Kelurahan Sipolu-polu yang suka merokok ?
2. Pernahkah bapak menegur anak yang merokok ?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai anak yang merokok ?

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Pergaulan anak pengguna rokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Interaksi anak yang merokok dengan anak yang tidak merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
3. Sikap orangtua terhadap anak yang merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
4. Sikap masyarakat terhadap anak yang merokok Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 174 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

25 Februari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dra.Hj.Replita, M.Si
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **MENTARI NURUL AZIZAH / 15 302 00070**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**
Judul Skripsi : **"PENERAPAN METODE NASEHAT DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA ANAK PENGGUNA ROKOK DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Ketua Jurusan

Masliha Daulay, MA

NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra.Hj.Replita

Dra.Hj.Replita, M.Si

NIP. 196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi

NIP. 198101262015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 798 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019

30 Agustus 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Sipolu polu Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mentari Nurul Azizah
NIM : 1530200070
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan ilmu Komunikasi/ BKi
Alamat : Jl Bermula IV Sipolu polu Kecamatan Panyabungan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Penerapan Metode Nasehat dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok di Kelurahan Sipolu polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001




PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
KELURAHAN SIPOLU-POLU
JALAN BERMULA NO 18 SIPOLU-POLU KODE POS 22913

Nomor : 470/925/SPP/2019 Sipolu-polu 13 September 2019
Hal : Biasa Kepada
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi Yth: Dekan FDIK IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan Nomor: 798/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 Tanggal 30 Agustus 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : MENTARI NURUL AZIZAH

NIM : 15 302 00070

Fakultas/jurusan : FDIK/BKI

Alamat : Jln. Bermula IV Kelurahan Sipolu-polu

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Nasehat dalam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna Rokok".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

LURAH SIPOLU-POLU

MHD IKBAL HASIBUAN, S. Sos
NIP: 198201102006041018